

ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK BANK TERHADAP PROFITABILITAS BANK PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Serly* dan Tiffany

**Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Internasional Batam
Email: serly@uib.ac.id

ABSTRACT

This research has a purpose to analyze the effect of bank characteristics on bank profitability in company listed on Indonesia Stock Exchange. Return on assets, return on equity, and net interest margin as the proxy of profitability as the dependent variable. The independent variables are non-performing loans, loan loss provision, inflation rate, deposits, interest margin, bank size, capital ratio, and loans.

The sample processed in this research are bank company listed in Indonesia Stock Exchange within 2013-2017. The data is processed by a statistic software with panel regression method to be analyzed.

The result shows that non-performing loans, loan loss provision, inflation rate, deposits, bank size, and loans had no significant effect on return on assets. In contrast, interest margin had a significant negative effect on return on assets. Non-performing loans, capital ratio, and loans had significant positive effect on return on equity, whereas loan loss provision and deposits had significant positive effect on return on equity. But inflation rate, interest margin, and bank size had no significant effect on return on equity. Non-performing loans, capital ratio, and loans had significant positive effect on net interest margin, whereas loan loss provision and deposits had significant positive effect on net interest margin. But inflation rate, interest margin, and bank size had no significant effect on net interest margin.

Keywords: *bank characteristics, profitability, non-performing loans, interest margin.*

INTRODUCTION

Banyaknya kredit yang disalurkan oleh bank, tentunya ada kemungkinan bahwa kredit tersebut tidak dapat dilunasi. Hal ini umumnya disebut sebagai risiko. Risiko kredit akan terjadi disaat terjadinya hubungan pinjam meminjam dimana pinjaman umumnya berbentuk kas (Jarrow, 2009). Risiko ini memiliki dampak dan hubungan yang cukup erat dengan pengukuran profitabilitas bank karena dengan adanya risiko kredit, maka laba bank akan terancam. Menurut Hodgman (1960), apabila suku bunga pinjaman yang tinggi dapat diterima oleh seseorang untuk

mendapatkan pinjaman, maka saat bersamaan juga seseorang dapat menolaknya. Risiko kredit umumnya akan semakin tinggi apabila ketidakmampuan peminjam membayar kreditnya semakin tinggi.

Kesuksesan bank dalam jangka panjang dapat dicerminkan dari profitabilitas bank. Umumnya profitabilitas dalam suatu usaha tercermin dalam laba yang diperoleh. Apabila kredit yang dikeluarkan oleh bank tidak dapat tertagih, maka akan menjadi beban yang mengurangi laba. Dengan kata lain, profitabilitas bank akan tidak tertampil bagus apabila banyak piutang yang tidak dapat ditagih.

Beberapa bank di Indonesia belakangan ini mengalami kerugian, seperti Bank Pembangunan Daerah Banten, Bank JTrust Indonesia, dan Bank Agris. Kerugian terjadi dalam kurun waktu sekitar 3 sampai 4 tahun terakhir dan tercermin pada laporan keuangan tahunan bank yang terkait.

LITERATURE REVIEW AND HYPOTHESIS DEVELOPMENT

Profitabilitas

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu hal yang diincar oleh para investor dalam menjalankan sebuah usaha. Profitabilitas diartikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba dari tahun ke tahun (Menicucci & Paolucci, 2016).

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dalam bentuk tingkat pengembalian aset, tingkat pengembalian modal, dan margin laba bersih. Tingkat pengembalian aset merupakan indikator yang terbaik untuk mengukur profitabilitas bank, yakni dengan tingkat pengembalian aset dapat mencerminkan kemampuan untuk menggunakan sumber daya dalam perusahaan (Kani, 2017).

Likuiditas bank merupakan salah satu hal yang mempengaruhi profitabilitas bank. Risiko likuiditas bank yang mempengaruhi profitabilitas dapat diukur dengan tingkat pengembalian modal (Mokni & Rachdi, 2014). Tingkat pengembalian modal yang tinggi merupakan target yang ingin didapatkan oleh para pemegang saham. Dimana dengan tingkat pengembalian modal yang tinggi dapat diartikan bahwa tingkat profitabilitas bank tinggi pula.

Margin laba bersih merupakan proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas selain tingkat pengembalian aset dan tingkat pengembalian modal. Margin laba bersih dapat mengukur tingkat pengembalian bank yang bersumber dari pendapatan bunga (Ozili & Uadiale, 2017).

Keterkaitan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu hal yang terus disoroti oleh para pengguna laporan keuangan. Penyaluran kredit merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendorong operasional bank. Setiap penyaluran kredit tentu adanya kredit yang bermasalah dan tidak tertagih. Ini merupakan suatu yang cukup kritis bagi bank karena dengan adanya kredit bermasalah ini dapat menurunkan tingkat profitabilitas bank. Bank umumnya berlaku konservatif, maka dengan itu timbulah *loan loss provision* untuk mencadangkan kredit yang berkemungkinan tidak dapat dilunasi. Umumnya *loan loss provision* dibandingkan dengan kredit bermasalah pada periode tersebut untuk melihat kualitas kredit yang disalurkan oleh bank (Menicucci & Paolucci, 2016).

Inflasi mempengaruhi nilai mata uang dan secara tidak langsung juga mempengaruhi *BI rate* yang digunakan sebagai patokan suku bunga kredit. Pendapatan bank juga ditentukan oleh suku bunga kredit.

Ukuran bank mencerminkan seberapa besar kemampuan bank untuk menyalurkan kredit kepada masyarakat. Ukuran bank diukur dengan besaran total aset. Kredit yang disalurkan bank merupakan salah satu komposisi dalam aset. Semakin tinggi kredit bersih yang disalurkan bank akan mendorong profitabilitas bank untuk meningkat juga (Sufian & Habibullah, 2009b).

Sumber dana bank dapat dilihat dari berbagai cara, salah satu cara adalah melalui *capital ratio* dimana dapat mencerminkan jumlah aset yang bersumber dari ekuitas. Penelitian ini mengambil data berupa bank yang terdaftar dari bursa efek, maka komposisi yang umum dari ekuitas bank berupa saham. Tentunya, diperlukan beban

yang lebih untuk menghimpun dana dari saham dibandingkan dihimpun dana dari masyarakat (Menicucci & Paolucci, 2016). Salah satu alasannya adalah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tidak rutin. Maka atas risiko tinggi tersebut, dibutuhkan beban yang dikenakan yang lebih tinggi pula. Sebaliknya, bunga yang dibayarkan kepada masyarakat yang menabung di bank adalah secara rutin dan pasti, maka risiko yang diterima pun relatif rendah.

Hubungan Kredit Bermasalah Dengan Profitabilitas

Risiko kredit sering kali diukur dengan kredit bermasalah. Kredit bermasalah adalah salah satu bentuk beban yang disisihkan oleh bank atas kredit yang disalurkan. Beban merupakan salah satu komposisi dalam laporan laba rugi yang dapat mengurangi laba. Penelitian yang dilakukan oleh Bourke (1989) ditemukan bahwa adanya pengaruh negatif dari kredit bermasalah terhadap profitabilitas bank.

Penelitian oleh Shaban dan James (2014) menunjukkan adanya hubungan positif antara kredit bermasalah dengan profitabilitas. Kredit bermasalah pada masa kini dapat membawakan dampak pada masa depan. Salah satunya adalah profitabilitas yang rendah dapat mengindikasikan kualitas aktivitas kredit bank yang buruk (Louzis, Vouldis, & Metaxas, 2012).

Laryea *et al.* (2016) menemukan bahwa adanya hubungan yang tidak signifikan antara kredit bermasalah dengan profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh kredit bermasalah dapat diikuti dengan denda dan bunga yang lebih tinggi.

H₁: Ada hubungan negatif kredit bermasalah dan profitabilitas.

Hubungan Loan Loss Provision Dengan Profitabilitas

Loan loss provision merupakan sebuah indikator yang apabila provisi ini

meningkat, maka bank perlu berwaspada terhadap situasi yang membahayakan bank (Kani, 2017).

Untuk meningkatkan profitabilitas dalam bentuk *profit margin* dapat dilakukan dengan penurunan dari *loan loss provision* (Miller & Noulas, 1997). Hasil penelitian menyatakan dengan meningkatnya penyaluran kredit berisiko tinggi dan meningkatnya kredit tidak tertagih maka akan menurunkan profitabilitas.

Mergaerts dan Vander Venet (2016) melakukan penelitian terhadap profitabilitas bank dimana pengukuran profitabilitas yang digunakan terdapat tiga, yakni margin laba bersih, tingkat pengembalian aset, dan tingkat pengembalian modal. Dari penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa *loan loss provision* berhubungan secara signifikan terhadap profitabilitas bank. Adanya strategi yang dilakukan oleh bank berdasarkan pengelompokan kemampuan kredit pelanggan dimana dapat menghasilkan margin laba bersih yang lebih tinggi. Tetapi pada sisi tingkat pengembalian aset dan tingkat pengembalian modal akan menjadi berkurang dalam jangka panjang.

H₂: Ada hubungan negatif *loan loss provision* dan profitabilitas.

Hubungan Tingkat Inflasi Dengan Profitabilitas

Inflasi akan memiliki dampak dua arah terhadap pendapatan dan biaya yang dikeluarkan seperti biaya gaji dan lainnya. Untuk meningkatkan profitabilitas yang diproksi dengan tingkat pengembalian aset, maka bank perlu mampu untuk memprediksi tingkat inflasi. Hal ini diharapkan dijadikan pertimbangan dalam perhitungan bunga untuk meningkatkan pendapatan, agar pendapatan atas bunga yang diterima tidak tertekan oleh tingkat inflasi (Mamatzakakis & Bermpei, 2016).

Sufian dan Habibullah (2009) berpendapat bahwa tingkat inflasi membawakan pengaruh positif. Adanya

tingkat inflasi, maka bank mendapatkan kesempatan untuk mengatur kembali suku bunga kredit untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi.

Tingkat inflasi luar negeri berhubungan negatif terhadap profitabilitas bank dikarenakan oleh lebih tingginya biaya yang dikeluarkan daripada pendapatan yang diterima. Pengaruh bersifat negatif ini dapat terjadi dikarenakan oleh inflasi dapat mempengaruhi nilai mata uang, kemampuan belanja, dan suku bunga riil yang diterima dan dibebankan pada bank (Ongore, 2013).

Penelitian oleh Al-Khouri (2011) dan Mokni dan Rachdi (2014) menemukan bahwa tingkat inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena meningkatnya profitabilitas dapat memicu naiknya pendapatan dan biaya juga.

H₃: Ada hubungan positif tingkat inflasi dan profitabilitas.

Hubungan *Deposits* Dengan Profitabilitas

Salah satu aktivitas yang dominan dalam kegiatan operasional bank, antara lain menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan pinjaman, penukaran valas, dan transaksi internasional lainnya (Sufian, 2009).

Salah satu sumber dana bank dengan biaya yang rendah adalah tabungan. Semakin tinggi suku bunga yang ditawarkan maka akan berubah menjadi kewajiban yang perlu dibayar oleh bank di kemudian hari. Sehingga *deposits* mempengaruhi profitabilitas bank secara positif (Masood & Ashraf, 2012). Kredit yang disalurkan bank cukup bergantung pada *deposits* (Kaaya & Pastory, 2013).

Penelitian Laryea *et al.* (2016) menunjukkan hubungan positif antara *deposits* terhadap profitabilitas dengan proksi tingkat pengembalian aset dan tingkat pengembalian modal. Tingkat tabungan yang tinggi akan mendukung bank untuk mendapatkan laba yang lebih tinggi,

sebaliknya tingkat tabungan yang rendah akan mengakibatkan profitabilitas yang rendah pula (Lee & Hsieh, 2013).

H₄: Ada hubungan positif *deposits* dan profitabilitas.

Hubungan Suku Bunga Kredit Dengan Profitabilitas

Suku bunga kredit adalah salah satu asal pendapatan bank. Dimana suku bunga kredit umumnya akan meningkatkan profitabilitas bank sehingga mencerminkan kinerja bank yang baik. Samuelson (1945) menemukan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara suku bunga kredit dengan profitabilitas karena kenaikan suku bunga kredit menyebabkan bank juga perlu memberikan imbalan bunga kepada nasabah yang menabung di bank yang lebih tinggi juga. Penyebab lainnya antara lain adalah karena suku bunga kredit bersifat jangka pendek Bolt, de Haan, Hoeberichts, van Oordt, dan Swank (2012).

Anggreni dan Suardhika (2014) menjelaskan peningkatan suku bunga kredit dapat menyebabkan penurunan pada profitabilitas. Masyarakat cenderung keberatan atas kenaikan suku bunga kredit. Ketika suku bunga kredit mengalami kenaikan, maka profitabilitas cenderung menurun karena pendapatan bunga yang diterima bank menurun.

H₅: Ada hubungan positif antara suku bunga kredit terhadap profitabilitas

Hubungan Ukuran Bank Dengan Profitabilitas

Menurut Mester (1993), ukuran bank memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas bank. Hal ini disebabkan oleh kinerja bank yang lebih bagus dikarenakan oleh diversifikasi yang dilakukan oleh bank. Dengan melakukan diversifikasi, bank dapat mencakup ruang lingkup dan skala yang lebih luas. Sehingga dengan semakin besar ukuran suatu bank, dapat mendorong

diversifikasi yang berakhir pada profitabilitas yang lebih tinggi.

H₆: Ada hubungan positif ukuran bank dan profitabilitas

Hubungan *Capital Ratio* Dengan Profitabilitas

Capital ratio merupakan salah satu pengukuran yang untuk mengukur tingkat kepemilikan sumber daya yang dimiliki oleh pemilik perusahaan atau penyeter modal bukan dari kreditur. *Capital ratio* dapat mencerminkan tingkat risiko bank terhadap krisis yang mungkin dihadapi oleh bank (Ongore, 2013). Selain itu, kapitalisasi dapat menyebabkan *financial penalties* berkurang dan memberikan pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Menurut penelitian Angbazao (1997), kapitalisasi dan profitabilitas bank memiliki hubungan positif dimana modal yang lebih tinggi akan meningkatkan *net interest margin* dengan mengurangi risiko yang berhubungan untuk memperluas pendapatan. Untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi, bank melakukan penekanan pada *cost of capital*. Sehingga dengan ini dapat diharapkan bahwa bank dapat mengurangi sumber modal dari pihak eksternal. Maka dari itu, dapat dinyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara *capital* dengan profitabilitas (Menicucci & Paolucci, 2016).

H₇: Ada hubungan positif *capital ratio* dan profitabilitas.

Hubungan *Loans* Dengan Profitabilitas

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang menyalur kredit kepada masyarakat. Sehingga bagi bank, *loans* merupakan aset atau sumber daya yang dimiliki oleh bank. Hal ini merupakan suatu hal yang berbeda dari yang umumnya diketahui dalam akuntansi yang dipelajari umumnya. Dalam penelitian ini, *loans* juga digunakan untuk mengukur likuiditas bank, untuk melihat apakah bank berkemampuan untuk melunasi hutang jangka pendek.

Sufian (2009) berpendapat bahwa *loans* dapat berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan bahwa disaat bank meningkatkan *loans portfolio*, maka bank juga perlu membayar biaya yang berkenaan dengan penyisihan pendanaan. Sehingga dalam kondisi seperti demikian, akan berdampak tingginya beban pendanaan dan akan menyebabkan rendahnya profitabilitas.

H₈: Ada hubungan positif *loans* dan profitabilitas.

Hubungan Kenaikan Produk Domestik Bruto dengan Profitabilitas

Menurut Salike dan Ao (2017) kenaikan produk domestik bruto merupakan salah satu variabel yang sering digunakan untuk mengukur potensi pasar. Ditemukan bahwa pada kondisi ekonomi sedang lesu, dengan tingkat kenaikan produk domestik bruto akan menghasilkan penyaluran kredit yang lebih banyak sehingga berakhir pada profitabilitas yang tinggi. Claessens *et al.* (2017) menemukan bahwa kenaikan pendapatan bruto berhubungan signifikan positif terhadap tingkat pengembalian aset tetapi berhubungan secara signifikan negatif terhadap margin laba bersih secara tidak konsisten. Hal ini disebabkan naik turunnya kegiatan ekonomi yang tidak konsisten. Sebaliknya, Tan (2017) menemukan hasil yang berbeda yakni kenaikan produk domestik bruto berpengaruh secara signifikan positif terhadap margin laba bersih. Hal ini sebabkan oleh permintaan atas uang meningkat, sehingga kredit yang disalurkan meningkat pula.

RESEARCH METHODOLOGY

Penelitian ini merupakan klausal komparatif yang berarti mengenai hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel.

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dimana teori diuji melalui variabel yang diteliti yang disajikan dalam bentuk angka yang nilai-nilai tersebut diuji

kembali melalui prosedur statistik. Penelitian yang dilakukan bersifat teoritis dan tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap penentuan kebijakan dan kinerja.

Penelitian ini menggunakan data berupa gabungan *time series* dan *cross sectional* disebut juga sebagai analisa panel data atau *pooled data*. *Time series* merupakan data yang diambil dari beberapa periode waktu. Data *time series* umumnya ditemukan pada laporan keuangan yang dipublikasi perusahaan dan bidang ekonomi. Seperti grafik maupun laporan keuangan, dapat membantu para peneliti untuk mengerti apa yang terjadi pada periode sebelumnya, mengidentifikasi tren, dan memperkirakan untuk anggaran masa depan. Beberapa data yang diambil pada suatu kurun waktu tertentu disebut *cross-sectional* (Anderson, Williams, & Sweeney, 2011).

Dependent Variables

Variabel dependen dalam penelitian ini berupa profitabilitas yang diukur dengan tiga metode yaitu: tingkat pengembalian aset, tingkat pengembalian modal, dan margin laba bersih.

Tabel 1

Variabel dependen

Variabel Dependen	Keterangan
Tingkat Pengembalian Aset	Laba bersih / Total aset
Tingkat Pengembalian	Laba bersih / Total

RESEARCH FINDINGS

Data penelitian berupa laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.

Modal	modal
Margin Laba Bersih	$\frac{Net\ Interest\ Income}{Total\ aset}$

Sumber: Data penelitian diolah (2019)

Independent Variables and Control Variables

Variabel independen yang diangkat adalah kredit bermasalah, *loan loss provision*, tingkat inflasi, *deposits*, *size*, suku bunga kredit, *capital ratio*, dan *loans*. Kenaikan suku produk domestik bruto sebagai variabel kontrol.

Tabel 2

Variabel dependen dan kontrol

Variabel Independen	Keterangan
Kredit Bermasalah	$\frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ kredit}$
<i>Loan Loss Provision</i>	$\frac{Loan\ loss\ provision}{Total\ kredit}$
Tingkat Inflasi	Tingkat inflasi
<i>Deposits</i>	$\frac{Total\ deposit}{Total\ aset}$
Suku Bunga Kredit	Suku bunga kredit
Ukuran Bank	$\log(Total\ aset)$
<i>Capital ratio</i>	$\frac{Total\ modal}{total\ aset}$
<i>Loans</i>	$\frac{Kredit\ bersih\ yang\ disalurkan}{total\ aset}$
Variabel Kontrol	
Kenaikan Produk Domestik Bruto	

Sumber: Data penelitian diolah (2019)

Statistik Deskriptif

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana menggunakan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu tahun 2013 hingga 2017. Data tersebut kemudian diolah menggunakan program SPSS versi 22 dan Eviews versi 10. Informasi pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Rincian Data Observasi

Keterangan		Keterangan
Perusahaan yang terdaftar di BEI	570	perusahaan
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	534	perusahaan
Perusahaan yang dijadikan sampel	36	perusahaan
Tahun penelitian	5	tahun
Total data penelitian	180	perusahaan
Data <i>outlier</i>	26	perusahaan
Data observasi	154	perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Salah satu hal yang sangat jelas dapat kita ketahui dari tabel di atas adalah terdapat banyak perusahaan yang tidak memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan dalam penelitian ini hanya menggunakan sektor bank sebagai objek penelitian, sehingga secara otomatis

perusahaan-perusahaan yang bukan bank akan tereliminasi secara otomatis. Sebagian dari 534 perusahaan yaitu 45 perusahaan, merupakan bank yang laporan keuangannya tidak lengkap dan terdaftar di BEI setelah tahun 2013. Maka 45 bank tersebut juga dieliminasi.

Hasil uji statistik deskriptif setelah dijalankan uji *outlier*:

Tabel 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kredit bermasalah	170	0,00%	7,14%	2,40%	1,53%
<i>Loan Loss Provision</i>	170	0,00%	12,33%	18,92%	1,80%
<i>Deposits</i>	170	0,15%	242,19%	122,45%	32,33%
Ukuran Bank	170	Rp.1.285 M	Rp. 1,1262 T	Rp. 134.819 M	1.6983879
<i>Capital Ratio</i>	170	7,51%	52,08%	21,97%	7,98%
<i>Loan</i>	170	37,76%	86,33%	63,75%	8,83%
Tingkat Inflasi	170	3,02%	8,38%	53,11%	2,48%
Suku Bunga Kredit	170	4,56%	7,54%	6,44%	1,10%
Pertumbuhan Produk Domestik Bruto	170	4,90%	5,60%	5,12%	2,47%
Valid N (listwise)	170				

Sumber: Data sekunder diolah (2019)

Tabel di atas menunjukkan bahwa diantara 154 data yang diuji, adanya bank yang tidak memiliki *non-performing loans* dan *loan loss provision*, dimana dapat dikatakan bahwa kredit bank tersebut adalah sehat. Bank-bank tersebut yakni bank nasional nobu untuk variabel kredit bermasalah dan bank bank panin untuk

variabel *loan loss provision*. Tetapi penyimpangan kedua variabel menghasilkan hal yang berbeda. Tingkat penyimpangan data didapatkan melalui perhitungan standar deviasi dibagikan dengan rata-rata. Apabila hasil tersebut melebihi 33.00%, maka dikatakan tingkat penyimpangan adalah tinggi.

Rata-rata bank menyalurkan sebanyak 63.75% dari total aset yang dimiliki menjadi kredit. Diantara kredit yang disalurkan, 18.92% dicadangkan sebagai kerugian. Tetapi kredit bermasalah umumnya berjumlah lebih besar daripada cadangan kerugian tersebut. Hal ini dapat ditunjukkan melalui tabel diatas nilai

produk domestik bruto relatif stabil dan hanya naik turun di sekitar 5%. Beda halnya dengan suku bunga kredit, kenaikan dan penurunan terjadi setiap tahunnya dengan persentase kenaikan dan penurunan yang tidak menentu. Penurunan suku bunga kredit paling dratis terjadi pada tahun 2017 mencapai 4,56%. Tahun-tahun sebelumnya, suku bunga kredit berkisar 6,00%-8,00%.

Suku bunga kredit tertinggi senilai 7,54% terjadi pada tahun 2014, sedangkan yang terendah terjadi pada tahun 2017 senilai 4,56%. Persentase kredit yang disalurkan tertinggi sebesar 86,33% dari total aset yang dimiliki oleh bank.

Hasil Uji Outlier

Hasil Uji Regresi Panel

Uji Chow

Tabel 5

Hasil uji chow dimana tingkat pengembalian aset sebagai variabel dependen

Hasil Uji	Prob	Kesimpulan
Cross-section Chi-square	0,000	Lanjut ke uji Hausman

Sumber: Data penelitian diolah (2019)

Tabel 6

Hasil uji chow dimana tingkat pengembalian modal sebagai variabel dependen

Uji chow memperoleh hasil yang serupa dengan tingkat pengembalian modal, yaitu nilai probabilitas lebih tinggi daripada 0,0500, yakni sebesar 0,8095. Dengan hasil uji yang didapatkan, tidak perlu dilanjutkan pengujian selanjutnya untuk memperoleh

tertinggi dan rata-rata kredit bermasalah lebih tinggi daripada *loan loss provision*.

Tingkat inflasi terendah diantara lima tahun data yang diuji terjadi pada tahun 2016 dan tertinggi terjadi pada tahun 2013. Tetapi tingkat inflasi tidak memberikan dampak yang terlalu besar bagi kenaikan produk domestik bruto. Dalam lima tahun penelitian tersebut, kenaikan

Santoso (2012) mengungkapkan bahwa *outlier* merupakan suatu uji yang dijalankan untuk mengamati apakah memiliki penyimpangan yang jauh dari rata-rata atau beda dengan data lain secara nyata. Bagi uji data yang memiliki jumlah data, berlaku batas nilai *Z-score* sebesar -3,00 dan 3,00. Batasan ini disarankan oleh Hair, Anderson, Tatham, & Black (2001), dimana untuk data yang nilai *Z-score* lebih kecil daripada -3,00 dan lebih besar daripada 3,00 akan hapus dan dikategorikan sebagai *outlier*.

Dari 180 data yang diuji, terdapat sebanyak 26 data *outlier*. Berdasarkan ketentuan yang ada, data outlier perlu dikeluarkan dan tidak dimasukkan dalam uji selanjutnya. Data bebas *outlier* sebanyak 154 data diteruskan pada uji selanjutnya.

Hasil Uji	Prob	Kesimpulan
Cross-section Chi-square	0,9397	Pooled least square

Sumber: Data penelitian diolah (2019)

Tabel 7

Hasil uji chow dimana margin laba bersih sebagai variabel dependen

Hasil Uji	Prob	Kesimpulan
Cross-section Chi-square	0,8095	Pooled least square

Sumber: Data penelitian diolah (2019)

model terbaik. Berdasarkan hasil tersebut, model regresi panel terbaik untuk margin laba bersih sebagai variabel dependen adalah *pooled least square*.

Uji Hausman

Pada hasil uji *chow* untuk variabel tingkat pengembalian saham sebagai variabel dependen, mengarahkan pemilihan model untuk variabel tersebut ke uji Tabel 8

Hasil uji hausman dimana tingkat pengembalian aset sebagai variabel dependen

Hasil Uji	Prob	Kesimpulan
<i>Cross-section random</i>	0,000	<i>Fixed effect model</i>

Sumber: Data penelitian diolah (2019)

Hasil yang didapatkan pada uji di atas menunjukkan hasil untuk memilih *fixed effect model* sebagai model terbaik. Hasil ini disimpulkan berdasarkan nilai probabilitas pada *cross-section random*. Apabila nilai tersebut menunjukkan angka di bawah 0,0500, maka memilih *fixed effect model* sebagai model terbaik. Untuk kedua variabel lainnya, dikarenakan nilai probabilitas di atas 0,0500 pada uji *chow*, maka tidak perlu menjalankan uji *hausman*.

Uji F

Mengacu pada pembahasan pada bab tiga, uji F menunjukkan hubungan semua variabel independen terhadap dependen secara keseluruhan ini, menghasilkan hasil yang sama untuk ketiga variabel dependen walaupun menggunakan model regresi panel yang berbeda. Hasil uji menunjukkan angka 0,0000 dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap ketiga variabel dependen secara keseluruhan dan simultan.

Tabel 9

Hasil uji F

Variabel Dependen	Prob	Kesimpulan
Tingkat pengembalian aset	0,0000	Signifikan
Tingkat pengembalian ekuitas	0,0000	Signifikan
Marginal laba bersih	0,0000	Signifikan

Sumber: Data penelitian diolah (2019)

hausman. Kesimpulan yang ditarik dari uji *hausman* berdasarkan nilai *cross-section random*. Berikut ini merupakan hasil uji *hausman*:

Uji t

H₁: Ada pengaruh negatif kredit bermasalah dan profitabilitas

Tabel 10

Hasil uji t pada kredit bermasalah terhadap tingkat pengembalian aset

Variabel	Kesimpulan	Hipotesis
Kredit bermasalah	Tidak signifikan	Tidak Terbukti

Sumber: Data penelitian diolah (2019)

Hasil uji data di atas menunjukkan hasil nilai koefisien korelasi sebesar 0,2349 yang positif, dan nilai probabilitas yang lebih besar daripada 0,0500 sehingga disimpulkan bahwa kredit bermasalah tidak berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian aset. Hasil uji tersebut bertolak belakang dengan hasil teliti beberapa peneliti terdahulu yakni Bourke (1989), Masood dan Ashraf (2012), Kaaya dan Pastory (2013), Brighi dan Venturelli (2016), Ghosh (2016), dan Kani (2017) yang menyatakan bahwa kredit bermasalah berpengaruh secara signifikan negatif terhadap tingkat pengembalian aset dan Laryea, Ntow-Gyamfi, dan Alu (2016) yang menyatakan hubungan negative yang tidak signifikan.

Hasil uji ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gropper, Jahera, dan Park (2015) dan Shaban dan James (2014) yang menyatakan adanya hubungan signifikan positif antara kredit bermasalah dengan tingkat pengembalian aset. Hubungan positif didapatkan pada kondisi ekonomi dengan *economic freedom* yang rendah. Sedangkan akan didapatkan hasil insignifikan negatif pada kondisi *economic freedom* yang tinggi. *Economic freedom* diukur dengan indeks *economic freedom* pada negara tersebut. Tetapi tingginya kredit bermasalah tidak selalu

mengakibatkan penurunan pada profitabilitas karena pada saat meningkatnya kredit bermasalah dapat diikuti dengan denda maupun bunga yang lebih tinggi (Laryea *et al.*, 2016).

Tabel 11

Hasil uji t pada kredit bermasalah terhadap tingkat pengembalian modal

Variabel	Prob	Hipotesis
Kredit bermasalah	0,017	Tidak terbukti

Sumber: Data penelitian diolah (2019)

Berbeda dengan hasil uji pada variabel dependen sebelumnya, kredit bermasalah memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengembalian modal. Penelitian ini sesuai dengan Shaban dan James (2014). Pada beberapa terdahulu oleh Bourke (1989), Masood dan Ashraf (2012), dan Kani (2017), dimana hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menghasilkan kesimpulan pengaruh signifikan negatif.

Tingkat pengembalian modal yang rendah dapat mengindikasikan kualitas aktivitas kredit bank yang buruk. Dengan ini dapat mengakibatkan kenaikan pada kredit bermasalah pada masa depan (Louzis, Vouldis, & Metaxas, 2012).

Tabel 12

Hasil uji t pada kredit bermasalah terhadap margin laba bersih

Variabel	Prob	Hipotesis
Kredit bermasalah	0,0317	Tidak Terbukti

Sumber: Data penelitian diolah (2019)

Bank perlu mencatat kredit-kredit yang merupakan kredit bermasalah dan mengungkapkannya Gerhardt dan Vennet (2017). Akun kredit bermasalah merupakan suatu akun kontra yang menampung kredit masalah yang dicadangkan. Semakin tingginya kredit masalah dapat mencerminkan bank dalam situasi krisis dimana dapat menyebabkan penurunan ekonomi (Laryea *et al.*, 2016).

Umumnya, kenaikan kredit bermasalah akan memicu bank untuk meningkatkan suku bunga kredit sehingga

mengakibatkan peningkatan profitabilitas (Louzis *et al.*, 2012). Hipotesis mengenai hubungan antara kredit bermasalah dan margin laba bersih tidak terbukti namun menemukan hubungan signifikan positif.

H₂: Ada pengaruh negatif LLP dan profitabilitas

LLP dapat mengukur kelemahan aset yang dimiliki bank. Dimana kenaikan LLP mengindikasikan antisipasi atas peningkatan kredit bermasalah pada portofolio kredit bank. Selain itu, LLP juga digunakan untuk menilai kualitas aset bank (Hung, Jiang, Liu, Tu, & Wang, 2017). Hubungan antara LLP dengan tingkat pengembalian aset dapat beragam. Hal ini juga ditentukan oleh kualitas kredit atas kredit yang disalurkan (Menicucci & Paolucci, 2016).

Hasil ini beda dengan penelitian sebelumnya oleh Miller dan Noulas (2010), Olson dan Zoubi (2011), Kaaya dan Pastory (2013), Djalilov & Piesse, (2016), Tan (2016), Mergaerts dan Vander Vennet (2016), Menicucci dan Paolucci (2016) dan Brighi dan Venturelli (2016) yang berhubungan signifikan negatif.

Tabel 13

Hasil uji t pada LLP terhadap tingkat pengembalian aset

Variabel	Prob	Hipotesis
Loan loss provision	0,3407	Tidak Terbukti

Sumber: Data penelitian diolah (2019)

Hasil uji ini menghasilkan hasil yang sesuai dengan hipotesis. Penelitian ini menghasilkan hasil signifikan negatif. Terdapat peneliti yang menghasilkan hasil yang serupa pada penelitiannya yakni Carretta *et al.* (2012), Mergaerts dan Vennet (2016), Tan (2016), dan Bougatef (2017). Hasil ini bertolak belakang terhadap penelitian yang diteliti oleh Olson dan Zoubi (2011) dan Menicucci dan Paolucci (2016). LLP merupakan kredit yang berpotensi untuk mengalami kerugian (Mansur *et al.*, 1993). LLP juga juga mencerminkan risiko kredit yang

mengancam profitabilitas bank (Sufian & Habibullah, 2010).

Tabel 14

Hasil uji t pada loans loss provision terhadap tingkat pengembalian modal

Variabel	Prob	Hipotesis
Loan loss provision	0,0179	Terbukti

Sumber: Data penelitian diolah, 2019

Sama halnya dengan hubungan LLP terhadap tingkat pengembalian modal, hubungan LLP terhadap margin laba bersih juga berpengaruh secara signifikan positif. Mergaerts dan Vander Vennet (2016) dan mengujarkan hasil penelitian yang serupa juga. Tetapi berbeda dengan Menicucci dan Paolucci (2016), Tan dan Floros (2012a) mengutarakan pendapat signifikan positif antara kedua variabel tersebut.

Pengaruh signifikan negatif kedua variabel dapat terjadi karena tingginya kredit yang disalurkan juga sekaligus meningkatkan kredit yang tidak tertagih sehingga dapat mengurangi margin laba (Miller & Noulas, 1997).

Tabel 15

Hasil uji t pada LLP terhadap margin laba bersih

Variabel	Prob	Hipotesis
Loan loss provision	0,0074	Terbukti

Sumber: Data penelitian diolah (2019)

H₃: Ada pengaruh positif tingkat inflasi dan profitabilitas

Serangkaian penelitian terdahulu mengenai pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat pengembalian aset berpendapat bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut adalah signifikan positif. Yang mengemukakan hal tersebut antara lain, Sufian dan Habibullah (2009), Tan dan Floros (2012), Jara-Bertin, Arias Moya, dan Rodríguez Perales, (2014), serta Jedidia (2016). Pengaruh tingkat inflasi terhadap profitabilitas akan berbeda tergantung apakah tingkat inflasi pada masa depan dapat diprediksi dengan sempurna (Mirzaei, Moore, & Liu, 2013).

Disimpulkan hubungan antara tingkat inflasi dan profitabilitas bank dalam penelitian ini adalah tidak signifikan negatif. Tingkat inflasi yang tinggi mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi yang lesu. Tingkat inflasi dapat menurunkan permintaan atas kredit yang disalurkan sehingga juga dapat menurunkan profitabilitas bank (Boyd & Champ, 2006). Tingkat inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian aset disebabkan oleh meningkatnya tingkat inflasi memicu kenaikan pendapatan dan juga kenaikan biaya (Al-Khoury, 2011; Mokni & Rachdi, 2014).

Tabel 16

Hasil uji t pada tingkat inflasi terhadap tingkat pengembalian aset

Variabel	Prob	Hipotesis
Tingkat inflasi	0,2095	Tidak Terbukti

Sumber: Data penelitian diolah (2019)

Bank cenderung mendapatkan laba yang tinggi pada negara dengan tingkat inflasi yang tinggi karena dengan tingkat inflasi yang tinggi dapat membatasi kompetisi pada pasar (Borio, Gambacorta, & Hofmann, 2015). Penelitian ini menunjukkan hubungan positif yang tidak signifikan antara tingkat inflasi terhadap tingkat pengembalian modal. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ongore (2013) yang menghasilkan hasil hubungan signifikan negatif. Berdasarkan penelitian Al-Khoury(2011) dan Mokni dan Rachdi (2014) disimpulkan bahwa tingkat inflasi dapat mengakibatkan kenaikan pada pendapatan dan juga biaya sehingga pengaruh tingkat inflasi terhadap profitabilitas adalah tidak signifikan.

Tabel 17

Hasil uji t pada tingkat inflasi terhadap tingkat pengembalian modal

Variabel	Prob	Hipotesis
Tingkat inflasi	0,2029	Tidak Terbukti

Sumber: Data penelitian diolah (2019)

Menurut Boyd dan Champ (2006) inflasi memiliki pengaruh terhadap bank dalam

aspek yang berbeda. Terutama, kredit yang disalurkan oleh bank terpengaruh oleh tingkat inflasi. Penelitian beliau menyatakan bahwa negara dengan tingkat inflasi yang lebih tinggi umumnya jumlah kredit yang disalurkan mengalami penurunan terutama pada sektor non-publik. Selain itu, profitabilitas bank juga terpengaruh oleh tingkat inflasi. Hal ini dapat terjadi apabila bank tidak menanggapi kenaikan tingkat inflasi dengan cepat dan dengan cepat menyesuaikan bunga yang ditawarkan, maka kredit yang disalurkan akan mengalami kenaikan sehingga memicu kenaikan pada profitabilitas (Djalilov & Piesse, 2016b). Penelitian ini konsisten dengan yang telah dilakukan oleh Tan & Floros (2012a) dan Jara-Bertin, Arias Moya, dan Rodríguez Perales (2014). Tetapi tidak konsisten dengan Ongore (2013).

Tabel 18

Hasil uji t pada tingkat inflasi terhadap margin laba bersih

Variabel	Prob	Hipotesis
Tingkat inflasi	0,4266	Terbukti

Sumber: Data penelitian diolah (2019)

Penelitian yang serupa telah dilakukan oleh Tan & Floros (2012) dan memperoleh hasil yang sama dengan penelitian sekarang ini yaitu berhubungan signifikan positif. Tetapi penelitian ini berbeda pendapat dengan yang dilakukan oleh Ongore (2013) yang berpendapat bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut adalah signifikan negatif.

H_{4a}: Ada pengaruh positif *deposits* dan profitabilitas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan sebagai proksi untuk mengukur kemampuan bank untuk membayarkan tabungan jangka pendek pelanggan dan dana yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat. *Interest spread* merupakan selisih antara suku bunga kredit yang disalurkan dan suku bunga tabungan yang perlu dibayarkan kepada pelanggan. Bank dengan *interest*

spread yang tinggi umumnya memiliki risiko yang rendah. Hal ini dikarenakan oleh bank dan para pemasok dana dan aset memiliki daya beli yang lebih besar (Salike & Ao, 2017).

Penelitian ini menunjukkan hubungan yang negatif yang tidak signifikan antara tingkat *deposits* terhadap tingkat pengembalian aset. Berbeda dengan hasil uji yang dikemukakan oleh Masood dan Ashraf (2012), Mergaerts dan Vennet (2016), dan Laryea *et al.* (2016) yang berpendapat bahwa hubungan antara kedua variabel secara signifikan positif. Sedangkan Menicucci dan Paolucci (2016) berpendapat adanya hubungan signifikan negatif antara kedua variabel tersebut.

Hubungan negatif antara *deposits* terhadap tingkat pengembalian aset dapat terjadi apabila *deposit* yang diterima oleh bank tidak banyak. Karena bank tidak kekurangan dana untuk disalurkan sebagai kredit akan memicu untuk turunnya profitabilitas. Dari sudut pandang lain, apabila bank ingin memenuhi permintaan kredit, maka bank perlu mencari sumber dana lain seperti menerbitkan saham maupun surat hutang. Imbalan dari sumber dana tersebut membiayakan bank lebih besar dibandingkan *deposits*.

Tabel 19

*Hasil uji t pada *deposits* terhadap tingkat pengembalian aset*

Variabel	Prob	Hipotesis
<i>Deposits</i>	0,7981	Tidak Terbukti

Sumber: Data penelitian diolah (2019)

Hasil uji yang didapatkan berbeda dengan hipotesis yang dirancang pada awal penelitian. Berdasarkan uji yang dilaksanakan, *deposits* berpengaruh secara signifikan negatif terhadap tingkat pengembalian modal. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Menicucci dan Paolucci (2016). Tetapi tidak serupa dengan Masood dan Ashraf (2012), Mergaerts dan Vennet (2016), Laryea *et al.* (2016).

Hasil uji ini menunjukkan hubungan signifikan negatif antara *deposits* dengan tingkat pengembalian modal. Meningkatnya *deposits* akan berdampak pada penurunan tingkat pengembalian modal. Hal ini dapat terjadi apabila dana yang ditampung oleh bank tetapi tidak disalurkan sepenuhnya sebagai kredit. Sehingga mengakibatkan meningkatnya beban bunga atas *deposits* dan pendapatan yang rendah karena rendahnya kredit yang disalurkan (Lee & Hsieh, 2013).

Tabel 20

Hasil uji t pada deposits terhadap tingkat pengembalian modal

Variabel	Prob	Hipotesis
<i>Deposits</i>	0,0000	Tidak terbukti

Sumber: Data penelitian diolah (2019)

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis yang dirancang pada awal penelitian. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, *deposits* berpengaruh secara negatif terhadap margin laba bersih. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Menicucci dan Paolucci (2016). Sebaliknya, ada beberapa penelitian yang menyatakan hubungan kedua variabel tersebut adalah signifikan positif yakni Gerhardt dan Vennet (2017).

Disaat nilai *deposits* rendah, suku bunga mengalami penurunan, maka margin yang diterima bank akan tertekan. Maka dengan menawarkan kredit lebih banyak dapat meningkatkan margin dibandingkan dengan menawarkan *deposits* (Claessens, Coleman, & Donnelly, 2017).

Tabel 21

Hasil uji t pada deposits terhadap margin laba bersih

Variabel	Prob	Hipotesis
<i>Deposits</i>	0,0000	Tidak Terbukti

Sumber: Data penelitian diolah (2019)

H5: Ada pengaruh positif suku bunga kredit dan profitabilitas

Hasil uji yang didapatkan konsisten terhadap yang dilakukan oleh Anggreni dan Suardhika (2014) dimana menyatakan

hubungan signifikan negatif antar kedua variabel tersebut. Hubungan yang negatif dapat disebabkan oleh masyarakat yang keberatan untuk membayarkan suku bunga yang mengalami kenaikan. Sehingga dengan naiknya suku bunga kredit, dapat menurunkan permintaan masyarakat atas kredit. Hasil uji ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kani (2017) yang menyatakan adanya hubungan positif.

Tabel 22

Hasil uji t pada suku bunga kredit terhadap tingkat pengembalian aset

Variabel	Prob	Hipotesis
Suku bunga kredit	0,0000	Tidak Terbukti

Sumber: Data penelitian diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji statistik, dinyatakan bahwa hubungan suku bunga kredit terhadap tingkat pengembalian modal adalah tidak signifikan. Hasil ini berbeda dengan hipotesis yang dibuat.

Tabel 23

Hasil uji t pada suku bunga kredit terhadap tingkat pengembalian modal

Variabel	Prob	Hipotesis
Suku bunga kredit	0,4623	Tidak Terbukti

Sumber: Data penelitian diolah (2019)

Hipotesis yang dirancang pada awal penelitian menyatakan hubungan antara suku bunga kredit terhadap margin laba bersih adalah signifikan positif. Hasil yang berbeda didapatkan pada hasil penelitian ini yakni tidak signifikan.

Tabel 24

Hasil uji t pada suku bunga kredit terhadap tingkat pengembalian modal

Variabel	Prob	Hipotesis
Suku bunga kredit	0,9936	Tidak Terbukti

Sumber: Data penelitian diolah (2019)

H6: Ada pengaruh positif ukuran bank dan profitabilitas

Hasil uji menunjukkan bahwa hubungan tidak signifikan negatif ukuran bank terhadap tingkat pengembalian aset. Hasil serupa Akhtar, Ali, dan Sadaqat (2011). Hasil uji yang berbeda juga didapatkan oleh

Mester (1993), Kaaya dan Pastory (2013), Lin (2015), Gropper *et al.* (2015), Mamatzakis dan Bermpei (2016), dan Trad *et al.* (2017) yang menyatakan hubungan positif antar kedua variabel tersebut. Carretta, Farina, Gon, dan Parisi (2012), berpendapat yang berkebalikan yaitu hubungan kedua variabel tersebut adalah negatif.

Menurut Karim *et al.* (2010), ukuran bank berpengaruh pada profitabilitas secara tidak signifikan dapat dikarenakan hal yang berbeda-beda. Pada bank berukuran kecil, umumnya berusaha untuk bertumbuh lebih cepat sehingga mereka lebih cenderung lebih mementingkan penguasaan pasar dan cenderung tidak memandang profitabilitas. Dalam penelitian tersebut juga mencoba untuk membandingkan hasil penelitian yang memasukkan ukuran bank dalam model penelitian dan yang tidak. Hasil perbandingan tersebut menyatakan bahwa tidak ada perbedaan pada hasil variabel lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran bank tidak berhubungan secara signifikan dengan profitabilitas

Tabel 25

Hasil uji t pada ukuran bank terhadap tingkat pengembalian aset

Variabel	Prob	Hipotesis
Ukuran bank	0,8610	Tidak Terbukti

Sumber: Data penelitian diolah (2019)

Hubungan antara ukuran bank dan tingkat pengembalian modal sudah umum diteliti sejak dulu. Dari hasil penelitian tersebut adanya yang menghasil pendapat positif yaitu Lin (2015), Menicucci dan Paolucci (2016), Saghi-Zedek (2016) dan Mamatzakis dan Bermpei (2016). Sedangkan Tan (2016), Trad *et al.* (2017), dan Talavera, Yin, dan Zhang (2018) berpendapat hubungan tersebut adalah negatif.

Hubungan negatif antara ukuran bank dan tingkat pengembalian modal dapat dikarenakan oleh bank yang berukuran lebih besar umumnya menerma laba yang lebih rendah (Sufian, 2009). Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran bank memiliki

hubungan negatif yang tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian modal. Hasil penelitian ini sama dengan yang didapatkan oleh Akhtar *et al.* (2011). Menurut Kosmidou (2008), ukuran bank dapat berpengaruh secara tidak signifikan karena adanya bank yang mengalami kerugian pada kurun waktu pengambilan sampel penelitian Akhtar *et al.* (2011).

Tabel 26

Hasil uji t pada ukuran bank terhadap tingkat pengembalian modal

Variabel	Prob	Hipotesis
Ukuran bank	0,7536	Tidak Terbukti

Sumber: Data penelitian diolah (2019)

Penelitian mengenai pengaruh ukuran bank terhadap margin laba bersih dan didapatkan hasil positif yang tidak signifikan pada penelitian ini. Terdapat beberapa peneliti sebelumnya yang meneliti mengenai hal yang sama. Tan dan Floros (2012b), Trinugroho, Agusman, dan Tarazi (2013), Căpraru dan Ihnatov (2014), dan Lin (2015) berpendapat bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan positif.

Ukuran bank akan berhubungan signifikan terhadap profitabilitas ketika pada model penelitian mengikut sertakan faktor-faktor eksternal makroekonomi seperti peningkatan *money supply*, kenaikan produk domestik bruto, inflasi, dan konsentrasi pembagian aset perusahaan (Kosmidou, 2008). Tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel tingkat inflasi dan produk domestik bruto dalam penelitian sehingga pengaruh ukuran bank terhadap profitabilitas masih belum signifikan.

Tabel 27

Hasil uji t pada ukuran bank terhadap margin laba bersih

Variabel	Prob	Hipotesis
Ukuran bank	0,9740	Tidak Terbukti

Sumber: Data penelitian diolah (2019)

H₇: Ada pengaruh positif *capital ratio* dan profitabilitas

Penelitian ini dilakukan, tidak ada pengaruh signifikan antar kedua variabel tersebut. Hasil ini tidak sama dengan hasil penelitian Kanas *et al.* (2012), Ongore (2013), Djalilov dan Piesse (2016b), dan Menicucci dan Paolucci (2016) yang berpendapat signifikan positif beserta Adzobu *et al.* (2011) yang berpendapat signifikan negatif.

Hubungan positif kedua variabel ini dapat dilihat pada nilai koefisien korelasi yang bernilai 0,0306. Hal ini disebabkan karena dengan ekuitas yang lebih tinggi akan mengurangi pendanaan dari pihak eksternal sehingga dapat *cost of capital* yang berakibat dapat meningkatkan profitabilitas (Abreu & Mendes, 2014).

Tabel 28

Hasil uji t pada capital ratio terhadap tingkat pengembalian aset

Variabel	Prob	Hipotesis
<i>Capital ratio</i>	0,3046	Tidak Terbukti

Sumber: Data penelitian diolah (2019)

Capital ratio merupakan hal yang umum digunakan untuk mengukur hubungan dengan tingkat pengembalian modal. Penelitian ini dijalankan dan menemukan hasil yang sama dengan hipotesis yang dirancang yakni pengaruh signifikan negatif antar kedua variabel tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kanas *et al.* (2012), Ongore (2013), Menicucci dan Paolucci (2016).

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mendorong profitabilitas antara lain adalah dengan menekan *cost of capital*. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengurangi dana bank yang berasal dari pihak eksternal (Menicucci & Paolucci, 2016).

Tabel 29

Hasil uji t pada capital ratio terhadap tingkat pengembalian modal

Variabel	Prob	Hipotesis
<i>Capital ratio</i>	0,0000	Terbukti

Sumber: Data penelitian diolah (2019)

Hubungan antara *capital ratio* terhadap margin laba bersih adalah signifikan positif. Hal ini terjadi dapat dikarenakan oleh modal yang tinggi akan mengurangi risiko yang berhubungan dengan perluasan pendapatan sehingga dapat meningkatkan margin laba bersih (Angbazo, 1997).

Hasil penelitian ini konsisten dengan Angbazo (1997), Kanas *et al.* (2012), Ongore (2013), Menicucci dan Paolucci (2016). Tetapi berbalikan dengan hasil yang ditemukan oleh Adzobu *et al.* (2011).

Tabel 30

Hasil uji t pada capital ratio terhadap margin laba bersih

Variabel	Prob	Hipotesis
<i>Capital ratio</i>	0,0000	Terbukti

Sumber: Data penelitian diolah (2019)

H₈: Ada pengaruh positif *loans* dan profitabilitas

Umumnya penelitian yang dilakukan mengenai hubungan *loans* terhadap tingkat pengembalian aset menghasilkan pengaruh signifikan positif (Mamatzakakis & Bermpei, 2016; Sufian & Habibullah, 2010, 2012). Ada juga suara yang berbeda yang menyatakan pengaruh kedua variabel tersebut adalah negatif (Lin & Zhang, 2009; Sufian, 2009; Kaaya & Pastory, 2013). Hal yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti ini menyatakan bahwa *loans* secara positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian aset. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan Menicucci dan Paolucci (2016).

Tabel 31
Hasil uji t pada loans terhadap tingkat pengembalian aset

Variabel	Prob	Hipotesis	Variabel
Loans	0,4365	Tidak Terbukti	Loans

Sumber: Data penelitian diolah (2019)

Loans merupakan pendapatan utama bank sehingga berhubungan positif dengan profitabilitas (Menicucci & Paolucci, 2016). Hubungan signifikan antara loans dengan tingkat pengembalian aset hanya akan terjadi apabila dalam model penelitian memasukkan margin laba bersih sebagai variabel independen. Tetapi dalam penelitian ini margin laba bersih diangkat sebagai variabel dependen, maka hubungan antara loans dan tingkat pengembalian aset adalah tidak signifikan.

Tabel 32

Hasil uji t pada loans terhadap tingkat pengembalian modal

Variabel	Prob	Hipotesis	Variabel
Loans	0,0128	Terbukti	Loans

Sumber: Data penelitian diolah (2019)

Penelitian ini membuktikan bahwa hubungan loans terhadap tingkat pengembalian modal adalah signifikan positif. Hasil ini berpendapat yang sama dengan Lin dan Zhang (2009), Sufian dan Habibullah (2010), Boahene, Dasah, dan Agyei (2017) dan Mamatzakis dan Bermpei (2016). Para peneliti yang berpendapat sama, berpendapat bahwa semakin tinggi loans yang dimiliki suatu bank akan mendorong peningkatan tingkat pengembalian bunga. Keadaan ini dapat terjadi karena dana yang dihimpun dari masyarakat membebaskan bank untuk membayarkan bunga lebih sedikit dibandingkan dividen yang dibayarkan kepada investor. Secara otomatis, semakin banyak dana yang dihimpun dari masyarakat, akan mengurangi keperluan bank akan pengimpunan dana melalui investor. Sehingga dengan laba yang tinggi dapat meningkatkan tingkat pengembalian modal.

Tabel 33

Hasil uji t pada loans terhadap margin laba bersih

Variabel	Prob	Hipotesis
Loans	0,0463	Terbukti

Sumber: Data penelitian diolah (2019)

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa hubungan antara loans terhadap margin laba bersih adalah signifikan positif. Hasil ini konsisten terhadap penelitian yang dilakukan oleh Lensink, Meesters, dan Naaborg (2008), Kayode, Obamuyi, Ayodeleowoputi, dan Ademolaadeyefa (2015) dan Mamatzakis dan Bermpei (2016). Tetapi berbalikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sufian (2009). Kenaikan loans diiringi oleh kenaikan margin laba bersih karena loans berupa kredit yang disalurkan oleh bank yang merupakan sumber pendapatan bank. Sehingga semakin banyak kredit yang disalurkan akan semakin meningkatkan margin laba bersih (Kayode *et al.*, 2015).

Hasil Goodness of Fit Model

Tabel 34

Hasil Uji Goodness of Fit Model

Variabel Dependen	R-Squared	Adjusted R-Squared
Tingkat pengembalian aset	0,8662	0,8587
Tingkat pengembalian modal	0,4571	0,4266
Margin laba bersih	0,4019	0,3682

Sumber: Data penelitian diolah (2019)

Hasil uji di atas menunjukkan bahwa dengan semua variabel dependen yang diangkat dalam penelitian ini, dapat menjelaskan variabel dependen yang paling tinggi adalah pada variabel tingkat pengembalian aset. Dari semua variabel independen yang diangkat, dapat menjelaskan tingkat pengembalian aset sebesar 85,87% dan 14,13% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil yang cukup berbeda terdapat pada tingkat pengembalian modal. Dari

semua variabel yang diangkat, hanya dapat menjelaskan sebesar 42,66% tingkat pengembalian modal. Lebih dari 50,00% lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil pengindikasi variabel dependen yang terendah terdapat pada variabel margin laba bersih. Variabel independen yang diangkat dalam penelitian hanya dapat menjelaskan margin laba bersih sebesar 36,82%. 62,18% lainnya, dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya.

CONCLUSION

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh berbagai karakteristik bank terhadap profitabilitas bank.

Kesimpulan dari penelitian:

1. Kredit bermasalah tidak berhubungan signifikan dengan tingkat pengembalian aset, sedangkan berhubungan signifikan positif terhadap tingkat pengembalian modal dan margin laba bersih.
2. *Loan loss provision* tidak berhubungan signifikan terhadap tingkat pengembalian aset, tetapi berhubungan negatif terhadap tingkat pengembalian modal dan margin laba bersih.
3. Tingkat inflasi tidak bersignifikan terhadap tingkat pengembalian aset dan tingkat pengembalian modal, sebaliknya berhubungan signifikan positif terhadap margin laba bersih.
4. *Deposits* tidak berhubungan signifikan terhadap tingkat pengembalian aset, tetapi berhubungan negatif terhadap tingkat pengembalian modal dan margin laba bersih.
5. Suku bunga kredit bersignifikan negatif terhadap tingkat pengembalian aset, sedangkan tidak memiliki hubungan signifikan terhadap tingkat pengembalian modal dan margin laba bersih.

6. Ukuran bank tidak bersignifikan terhadap tingkat pengembalian aset, tingkat pengembalian modal, maupun margin laba bersih.
7. *Capital ratio* tidak memiliki hubungan signifikan pada tingkat pengembalian aset, sedangkan memiliki hubungan signifikan positif terhadap tingkat pengembalian modal dan margin laba bersih.
8. *Loans* tidak memiliki hubungan signifikan terhadap tingkat pengembalian aset, tetapi memiliki hubungan signifikan positif terhadap tingkat pengembalian modal dan margin laba bersih.

Saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Melakukan penelitian terhadap perusahaan bank di negara lain, sehingga dapat digunakan untuk dibandingkan dengan perusahaan bank di Indonesia.
2. Memperluas cakupan variabel independen yang digunakan, sehingga dapat menemukan faktor lainnya yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan bank.

REFERENCES

- Abreu, M., & Mendes, V. (2014). Commercial bank interest margins and profitability: evidence for some eu countries, (September).
- Adzobu, L. D., Agbloyor, E. K., & Anthony, A. (2011). The effect of loan portfolio diversification on banks' risks and return: evidence from an emerging, 1–6.
- Akhtar, M. F., Ali, K., & Sadaqat, S. (2011). Factors Influencing the Profitability of Islamic Banks of Pakistan, 66(66), 1–8.
- Al-Khouri, R. (2011). *Assessing the risk and performance of the GCC banking sector. International Research Journal of Finance and Economics* (Vol. 65).

- Anderson, D. R., Williams, T. A., & Sweeney, D. J. (2011). *Statistics for Business and Economics* (11th Editi). Cencage Learning.
- Angbazo, L. (1997). Commercial bank net interest margins, default risk, interest-rate risk, and off-balance sheet banking. *Journal of Banking & Finance*, 21(1), 55–87.
- Anggreni, M. R., & Suardhika, I. M. S. (2014). Pengaruh Dana Pihak Kegita, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit pada Profitabilitas, 1, 27–37.
- Aydemir, R., & Ovenc, G. (2016). Interest rates, the yield curve and bank profitability in an emerging market economy. *Economic Systems*, 40(4), 670–682.
- Boahene, S. H., & Dasah, J. (2017). Credit Risk and Profitability of Selected Banks in Ghana Credit Risk and Profitability of Selected Banks in Ghana, (January), 5–15.
- Borio, C., Gambacorta, L., & Hofmann, B. (2015). The influence of monetary policy on bank profitability, (514).
- Bougatef, K. (2017). Determinants of bank profitability in Tunisia: does corruption matter? *Journal of Money Laundering Control*, 20(1), 70–78.
- Bourke, P. (1989). Concentration and other determinants of bank profitability in Europe, North America and Australia. *Journal of Banking and Finance*, 13(1), 65–79.
- Boyd, J. H., & Champ, B. (2006). Inflation , Banking , and Economic Growth.
- Brighi, P., & Venturelli, V. (2016). How functional and geographic diversification affect bank profitability during the crisis. *Finance Research Letters*, 16, 1–10.
- Căpraru, B., & Ihnatov, I. (2014). Banks' Profitability in Selected Central and Eastern European Countries. *Procedia Economics and Finance*, 16(May), 587–591.
- Carretta, A., Farina, V., Gon, A., & Parisi, A. (2012). Politicians ‘ on Board ’: Do Political Connections Affect Banking Activities in Italy?, 9, 75–83.
- Claessens, S., Coleman, N., & Donnelly, M. (2017). “Low-For-Long” interest rates and banks’ interest margins and profitability: Cross-country evidence. *Journal of Financial Intermediation*, 0, 1–16. h
- Djalilov, K., & Piesse, J. (2016a). Determinants of bank profitability in transition countries: What matters most? *Research in International Business and Finance*, 38, 69–82.
- Djalilov, K., & Piesse, J. (2016b). Research in International Business and Finance Determinants of bank profitability in transition countries : What matters most? *Research in International Business and Finance*, 38, 69–82.
- Gerhardt, M., & Vennet, R. Vander. (2017). Bank bailouts in Europe and bank performance. *Finance Research Letters*, 22, 74–80.
- Ghosh, S. (2016). Corporate Governance : The International Journal of Business in Society Article information: *The International Journal of Business in Society*, 16(2), 1–40.
- Gropper, D. M., Jahera, J. S., & Park, J. C. (2015). Political power, economic freedom and Congress: Effects on bank performance. *Journal of Banking and Finance*, 60, 76–92.
- Hair, J., Anderson, R., Tatham, R. L., & Black, W. (2001). *Multivariate Data Analysis* (Fifth). New Jersey: Prentice Hall.
- Hodgman, D. R. (1960). Credit Risk and Credit Rationing. *The Quarterly Journal of Economics*, 74(2), 258.
- Hung, C. H. D., Jiang, Y., Liu, F. H., Tu, H., & Wang, S. (2017). Bank political connections and performance in China. *Journal of Financial Stability*, 32, 57–

- 69.
- Jara-Bertin, M., Arias Moya, J., & Rodríguez Perales, A. (2014). Determinants of bank performance: evidence for Latin America. *Academia Revista Latinoamericana de Administración*, 27(2), 164–182.
- Jarrow, R. A. (2009). Credit Risk Models. *Annual Review of Financial Economics*, 1(1), 37–68.
- Jedidia, K. Ben. (2016). Is Islamic bank profitability driven by same forces as conventional banks ?
- Kaaya, I., & Pastory, D. (2013). Credit Risk and Commercial Banks Performance in Tanzania: a Panel Data Analysis. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(16), 2222–2847. Retrieved from <http://www.iiste.org/Journals/index.php/RJFA/article/viewFile/8284/8645>
- Kanas, A., Vasiliou, D., & Eriotis, N. (2012). Revisiting bank profitability: A semi-parametric approach. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 22(4), 990–1005.
- Kani, S. (2017). Credit Risk and Banks Performance: Evidence from WAEMU Countries. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 08(01), 05-11.
- Karim, B. K., Sami, B. A. M., & Hichem, B. K. (2010). Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of African Islamic banks' profitability. *International Journal of Business and Management Science*, 3(1), 39–56.
- Kayode, O. F., Obamuyi, T. M., Ayodeleowoputi, J., & Ademolaadeyefa, F. (2015). Credit Risk and Bank Performance in Nigeria. *IOSR Journal of Economics and Finance Ver. II*, 6(2), 2321–5933.
- Kosmidou, K. (2008). The determinants of banks' profits in Greece during the period of EU financial integration. *Managerial Finance*, 34(3), 146–159.
- Köster, H., & Pelster, M. (2017). Financial penalties and bank performance. *Journal of Banking and Finance*, 79, 57–73. <https://>
- Laryea, E., Ntow-Gyamfi, M., & Alu, A. A. (2016). Nonperforming loans and bank profitability: evidence from an emerging market. *African Journal of Economic and Management Studies*, 7(4), 462–481.
- Lee, C. C., & Hsieh, M. F. (2013). The impact of bank capital on profitability and risk in Asian banking. *Journal of International Money and Finance*, 32(1), 251–281.
- Lensink, R., Meesters, A., & Naaborg, I. (2008). Bank efficiency and foreign ownership: Do good institutions matter ?, 32, 834–844.
- Lin, J. C. (2015). Bank Ownership and Performance in Taiwan: Do Politics Matter ?, (May).
- Lin, X., & Zhang, Y. (2009). Bank ownership reform and bank performance in China. *Journal of Banking and Finance*, 33(1), 20–29.
- Louzis, D. P., Vouldis, A. T., & Metaxas, V. L. (2012). Macroeconomic and bank-specific determinants of non-performing loans in Greece: A comparative study of mortgage, business and consumer loan portfolios. *Journal of Banking and Finance*, 36(4), 1012–1027.
- Mamatzakis, E., & Bermpei, T. (2016). What is the effect of unconventional monetary policy on bank performance? *Journal of International Money and Finance*, 67, 239–263.
- Mansur, I., Zangeneh, H., Zitz, M. S., Payable, A., Atlantic, B., Company, T., ... Zangeneh, H. (1993). and market-determined measures of risk The association between banks' performance ratios and market-determined measures of risk, (February 2015), 37–41.
- Masood, O., & Ashraf, M. (2012). Bank-

- specific and macroeconomic profitability determinants of Islamic banks The case of different countries, 4(2), 255–268.
- Menicucci, E., & Paolucci, G. (2016). *The determinants of bank profitability: empirical evidence from European banking sector. Journal of Financial Reporting and Accounting* (Vol. 14).
- Mergaerts, F., & Vennet, R. Vander. (2016). Business models and bank performance: A long-term perspective. *Journal of Financial Stability*, 22, 57–75.
- Mester, L. J. (1993). Efficiency in the savings and loan industry. *Journal of Banking and Finance*, 17(2–3), 267–286.
- Miller, S. M., & Noulas, A. G. (1997). Portfolio mix and large-bank profitability in the USA, (February 2013), 37–41.
- Mirzaei, A., Moore, T., & Liu, G. (2013). Does market structure matter on banks' profitability and stability? Emerging vs. advanced economies. *Journal of Banking and Finance*, 37(8), 2920–2937.
- Mokni, R. B. S., & Rachdi, H. (2014). Assessing the bank profitability in the MENA region A comparative analysis between conventional.
- Olson, D., & Zoubi, T. A. (2011). Efficiency and bank profitability in MENA countries, 12, 94–110.
- Ongore, V. O. (2013). Determinants of Financial Performance of Commercial Banks in Kenya, 3(1), 237–252.
- Ozili, P. K., & Uadiale, O. (2017). Ownership concentration and bank profitability. *Future Business Journal*, 3(2), 159–171.
- Paloni, V. E. A. (2009). Business Lending and Bank Profitability in The UK.
- Saghi-Zedek, N. (2016). Product diversification and bank performance: Does ownership structure matter? *Journal of Banking and Finance*, 71(May), 154–167.
- Salike, N., & Ao, B. (2017). Determinants of bank's profitability: role of poor asset quality in Asia. *China Finance Review International*.
- Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Shaban, M., & James, G. A. (2014). The effects of ownership change on bank performance and risk exposure: Evidence from indonesia. *Journal of Banking and Finance*.
- Sufian, F. (2009). Determinants of bank profitability in a developing economy: Empirical evidence from the china banking sector. *Journal of Asia-Pacific Business*, 10(4), 281–307.
- Sufian, F., & Habibullah, M. S. (2009). Bank specific and macroeconomic determinants of bank profitability: Empirical evidence from the China banking sector. *Frontiers of Economics in China*, 4(2), 274–291.
- Sufian, F., & Habibullah, M. S. (2010). Does economic freedom fosters banks' performance? Panel evidence from Malaysia. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 6(2), 77–91.
- Sufian, F., & Habibullah, M. S. (2012). Globalizations and bank performance in China. *Research in International Business and Finance*, 26(2), 221–239.
- Talavera, O., Yin, S., & Zhang, M. (2018). Age diversity, directors' personal values, and bank performance. *International Review of Financial Analysis*, 55, 60–79.
- Tan, Y. (2016). The impacts of risk and competition on bank profitability in China. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 40, 85–110.
- Tan, Y., & Floros, C. (2012a). Bank profitability and inflation: the case of China, 39(6), 675–696.
- Tan, Y., & Floros, C. (2012b). Journal of Chinese Economic and Bank profitability and GDP growth in China :

a note, *10*(April 2015), 37–41.

- Tan, Y., & Floros, C. (2012c). Stock market volatility and bank performance in China. *Studies in Economics and Finance*, *29*(3), 211–228.
- Trad, N., Trabelsi, M. A., & Goux, J. F. (2017). Risk and profitability of Islamic banks: A religious deception or an alternative solution? *European Research on Management and Business Economics*, *23*(1), 40–45.
- Trinugroho, I., Agusman, A., & Tarazi, A. (2013). Why Have Bank Interest Margins Been so High in Indonesia Since the 1997 / 1998 Financial Crisis ?
- Zedek, N., & Tarazi, A. (2014). Excess control rights, financial crisis and bank profitability and risk. *Journal of Banking and Finance*, *55*(October), 361–379.